

**PENINGKATAN KOMPETENSI DASAR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM PADA PESERTA
DIDIK KELAS XI TUNARUNGU SLB NEGERI SALATIGA TAHUN AJARAN
2019/2020**

Reni setiawati, Munawir Yusuf

S2 Pascasarjana PLB FKIP UNS

iren.naranda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Meningkatkan kompetensi teks laporan hasil observasi melalui pendekatan kontekstual berbasis islam pada peserta didik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga. 2) Mendeskripsi peningkatan kompetensi teks laporan hasil observasi melalui pendekatan kontekstual berbasis islam pada pesertadidik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberian tes pengetahuan, dan lembar observasi selama tindakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perubahan perilaku pesertadidik. Analisis data dengan deskriptif komparatif dengan membandingkan sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis islam. Penilaian proses pembelajaran dan perubahan perilaku dengan menggunakan lembar observasi. Pembahasan meliputi hasil penelitian dari tes dan non tes yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas di awal kondisi prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil tes adalah nilai Bahasa Indonesia kompetensi teks laporan hasil observasi setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis islam. Hasil non tes berupa observasi yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, tingkah laku yang menyertai setelah diterapkan tindakan. Nilai rata prasiklus adalah 43, siklus I adalah 63, siklus II adalah 75. Hasil tes pencapaian kompetensi teks laporan hasil observasi dari prasiklus sebanyak 5 anak tidak tuntas atau 100% tidak mengalami ketuntasan. Siklus I ada sebanyak 1 anak yang mengalami ketuntasan atau 20% dan pada siklus II setelah diberi Tindakan ketuntasan mengalami 100% yang sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Kata Kunci : pendekatan kontekstual berbasis islam, tunarungu, teks laporan hasil observasi

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia bagianaktunarungumerupakanpelajaran yang menyusahkarenaanakturnarungu miskin kosakata. Meskipunanakturnarungumilikikecerdasan hampirsamadengananak normal lainnya, tetapimerekakekuranganperihalkosakata. Pemberianbahasamulaidikenalkandalamlingkungankeluargasehinggabahasa yang dihasilkankurangmaksimal. Keterbatasankosakatayang dimilikianaktunarungumenjadikendaladalam proses pembelajaranmereka. Oleh karenaitu guru dituntutuntukbisamenyampaikanpembelajaransehinggaketercapaiankompetensi yang diharapkanmaksimal. Pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkanmampumemberikanperbendaharaankosakatasehinggaanakturnarungudapatberkembangdalamkegiatanbelajarmengajar. Perkembangantersebutdapatdiikutidenganperubahan yang dialami oleh anakturnarungu. Perubahantersebutdapatdilihtdariketercapaiankompetensimatapelajaran Bahasa Indonesia diatasketuntasan.

JatiRinakriatmaja (2017:62) ketunarunguanadalahseseorang yang mengalamigangguanpendengaran yang meliputiseluruhgradasiringan, sedang, dan sangatberat yang dalamhalini dapatdikelompokkanmenjadidua golongan, yaitukurangdengar dan tuli, yang menyebabkanterganggunya proses perolehaninformasiataubahasasebagaialatkomunikasi. Anak turnarunguadalahanak yang mengalamikekurangandarisekipendengaran sehinggamerlukanpelayanankhusus.

Nur Haliza, EkoKuntarto, Ade Kusmana (2020:35) Penyandangturnarungumilikikendalaterse ndiridalamhalkomunikasi verbal/lisan, baikdalamberbicaramaupundalammemahami pembicaraan orang lain. Ketunarunguanakanmengakibatkanterhambatnyaperkembangananak, baikitutingkatintelengensi, bicara, emosi, sosial, maupunkepribadiannya, diperluakanadanyapendidikankomunikasi verbal dan media belajar dan pelatihanpenunjangsemenjakusiadini.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungum memerlukan layanan khusus untuk meminimalisir dampak yang disebabkan oleh ketunarunguan yang dialaminya. Kompetensi yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI salah satunya adalah teks laporan hasil observasi.

Anak tunarungu diharapkan mampu membuat laporan berdasarkan hasil observasi di lapangan berdasarkan apa yang dilihat kemudian ditulis berdasarkan pengamatannya.

Harapannya bahwa mereka sudah memiliki keterampilan kosakata sehingga mereka tidak menemukan kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia. Kenyataan di lapangan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat teks laporan hasil observasi. Hal tersebut yang menjadikan acuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik.

Saat ini, sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan makna bagi siswa.

Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana (2019:

73) Pembelajaran tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas, terkadang pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas, di lingkungan sekitar, dan di alam terbuka. Pembelajaran di luar kelas ataupun di lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk mengalami langsung konsep yang dipelajari dan dapat mengembangkan penalaran logis siswa.

Hal ini dikarenakan materi pembelajaran dirangku menjadi kegiatan-kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya sehingga menjadi bermakna.

Suparjo, S.Pd (2016 : 2) teks laporan hasil observasi adalah teks yang melaporkan hasil dari kegiatan observasi.

Informasi yang disajikan dalam teks laporan hasil observasi sifatnya faktual berdasarkan kenyataan (fakta). Jenis teks ini menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum seperti benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian : 1) Definisi umum, beris tentang pengertian atau konsep dasar dari

pa yang diobservasi, 2) Deskripsi bagian, berisitentang bagian-bagian yang lebih rincitentang isilaporan, 3) Deskripsi manfaat, berisikantentang manfaat dari objek observasi. Selain itu juga manfaat apa yang bisadiambil dari proses observasi yang telah dilakukan. Ciri-ciri umum teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut : 1) Bersifat apa adanya, 2) Harus ditulis berdasarkan fakta yang terjadi pada saat pengamatan, 3) Tidak memihak terhadap sesuatu yang dilaporkan, 4) Ditulis secara lengkap dan sempurna, 5) Sifatnya universal dan global. Langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi sederhana antara lain : 1) Membuat judul, judul laporan harus sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, 2) Menyusun kalimat pembuka, menuliskan definisi umum perihal yang dilaporkan, 3) Menyusun isilaporan, menuliskan deskripsi bagian berupa data-data hasil pengamatan, 4) Menuliskan kalimat penutup, bagian ini berisideskripsi manfaat.

Dewi Rahayu Wulandari (2019:73) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual berbasis alam adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan menggunakan alam sekitar sebagai objek, media, dan sumber pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat pembelajaran.

Zainal Aqib (2015:4) pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Hal itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Indikator Pembelajaran Kontekstual antara lain 1) Konstruktivisme : membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan, 2) Inquiry : proses perpindah dari pengamatan menjadi pemahaman,

siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir, 3) Questioning (bertanya) : kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menialikemampuan berpikir siswa, bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry, 4) Learning Community (komunitas belajar) : sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar mengajar, bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman, berbagi ide, 5) Modeling (permodelan) : proses penampilansuatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar; mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya, 6) Reflection (refleksi) : cara berpikir tentang apa yang gelahkitapelajari, mencatat apa yang telah dipelajari, membuat jurnal, karayseni, diskusikelompok, 7) Autentic Assessment (penilaian sebenarnya) : mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk (kinerja), tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

Dalam mempelajari teks laporan hasil observasi diperlukan abstraksi yang tinggi untuk menginterpretasikan bahasa yang digunakan narasumber. Model pembelajaran kontekstual berbasis alam

antupesertadidik mencapai tujuannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa bekerja melalui pengamatan dan mengalami pembelajaran secara langsung. Kerangka berpikir peneliti adalah menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam untuk meningkatkan kompetensi tes laporan hasil observasi dengan maksimal.

Dari

latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendekatan kontekstual berbasis alam dapat meningkatkan kompetensi tes laporan hasil observasi pada peserta didik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga?
- 2) Seberapa banyak peningkatan kompetensi tes laporan hasil observasi melalui pendekatan kontekstual berbasis alam pada peserta didik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi tes laporan hasil observasi melalui pendekatan kontekstual berbasis alam pada peserta didik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi tes laporan hasil observasi melalui pendekatan kontekstual berbasis alam pada peserta didik kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga.

stualberbasisalam pada pesertadidikkelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga.

Penelitianini diharapkanbermanfaatba gi 1) Bagi Guru : Menjadilebihkreatifdalamkegiatanpembelajaran,

Menjadibahanevaluasiuntukmeningkatkankegiatanpembelajaran yang dikelolanya, Menjadikancontoh strategi pembelajaranmatapelajaran yang lain. 2)

Bagipesertadidik :Meningkatkanhasilbelajardalampembelajaran Bahasa Indonesia; Lebihtermotivasiuntukbelajar Bahasa Indonesia.

3) bagisekolah :Dapatmenjadikanacuandalammemotivasi guru lain yang belummelakukantindakankelas, Dapatdijadikan program

tindaklanjuddalammeningkatkanprestasisiswa denganbiaya yang murah dan bahanmudahdidapat.

Berdasarkan kerangkaberpikirdiatas, makadapat diajukanhipotesistindakankelasse bagaiberikut :

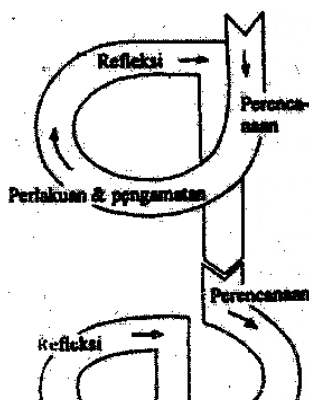
“Denganpendekatankontekstualberbasisalam dapatmeningkatkankompetensitekslaporan

silobservasi pada peseta didikkelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitiandilaksanakan di SLB Negeri salatigakampus II beralamat di Jalan Pancanaka, Banjaran, Mangunsari, Salatigasedangkanwaktupenelitiandilaksanakan pada Semester I bulanJuli – September 2020. Penelitianini diikuti oleh 5 orang pesertadidiktunarungukelas XI SLB Negeri Salatiga.

Rancanganpenelitian yang digunakanadalahPenelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan yang digunakanmenggunakan desain yang dikembangkan oleh Subyantoro (2017:202). Pada PTK terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukandalamsetiapsiklus, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi. Ketigatahapantersebut pengkajiannyadilakukan secara bertahap dan sistematis yang diterapkandalamduasiklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hubungan antar siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberian tes pengetahuan, dan lembar observasi selamatanindakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik. Analisis data dengan deskriptif komparatif dengan membandingkan sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis alam. Penilaian proses pembelajaran dan perubahan perilaku dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Pra Siklus atau Kondisi Awal Proses Pembelajaran

Selama pembelajaran berlangsung kondisi kelas tidak kondusif, beberapa peserta didikasyikngobrol dengansamanya dan melamunsehinggamenabaikan proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu peserta didik tidak mengalami ketertarikan dalam belajar karena apa yang disampaikan oleh guru tidak menarik bagimereka. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak merangsang mereka untuk menyimak pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi tanpa memberikan rangsangan dan motivasi.

Kompetensi tes laporan hasil observasi

Nilai kompetensi tes laporan hasil observasi sebelum diberikan perlakuan belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 1.

Nilai tes pengetahuan Peserta Didik Kelas XI Tunarungu SLB Negeri Salatiga

No	Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	R1	Laki-laki	40	Belum tuntas
2	R2	Laki-laki	35	Belum tuntas
3	R3	Laki-laki	45	Belum tuntas

4	R4	Perempuan	50	Belum tuntas
5	R5	Laki-laki	45	Belum tuntas
Jumlah			215	Belum tuntas 100% Tuntas 0%
Rata-rata			43	
Nilai terendah			35	
Nilai tertinggi			50	

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 43 artinya bahwa peserta didik belum memahami kompetensi dasar teks laporan hasil observasi. 100% peserta didik tidak mengalami ketuntasan belajar.

rdengan nilai terendah yaitu 43 dan nilai tertinggi 50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan teks laporan hasil observasi merekam asih sangat rendah.

Deskripsi Hasil Siklus I

Proses Pembelajaran

Tabel 2
Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Responden					Persentase
		R1	R2	R3	R4	R5	
1	Antusias mengikuti pelajaran	V		V	v		60
2	Keaktifan peserta didik		V		v		40
3	Perhatian terhadap penjelasan dari guru		V	V		V	60
4	Menggunakan sumber yang ada	V	V	V	v	V	100
5	Melakukan Kerjasama dengan teman		V	V	v		60
6	Antusias terhadap tugas yang diberikan	V		V		V	60
7	Memberikan argument yang baik				v		20
8	Keaktifan menjawab pertanyaan	V		V		V	60
9	Menjawab pertanyaan dari guru dan teman		V		v	V	60
10	Cermat dan teliti menjawab pertanyaan	V		V			40

Dari tabel tersebut, selama proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa : 1) untuk aspek menggunakan sumber yang ada mencapai 100% artinya responden antusias dalam menggunakan sumber yang ada baik di lapangan maupun di kelas; 2) aspek memberikan argumen yang baik menunjukkan prosentase sebesar 20% artinya bahwa hanya ada 1 responden yang bisa memberikan argumen atau pendapatnya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan secara lisan, selain itu masih ada 4 responden yang masih ragu, malu dan tidak percaya diri untuk memberikan argumennya; 3) prosentase 60% banyak mendominasi karena responden sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, memusatkan perhatian terhadap penjelasan dari guru, melakukan Kerjasama dengan teman,

antusias terhadap tugas yang diberikan, keaktifan menjawab pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman; untuk aspek kecermatan dan teliti menjawab pertanyaan menunjukkan prosentase sebesar 40% artinya bahwa hanya ada 2 responden yang cermat dan teliti ketika menjawab pertanyaan.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Kompetensi tes laporan hasil observasi

Hasil pembelajaran peserta didik diperoleh dari nilai tes dari kompetensi tes laporan hasil observasi. Hasil tes pada siklus I merupakan data awal dari diterapkannya pendekatan kontekstual berbasis alam. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Nilai tes pengetahuan Siklus I Peserta Didik Kelas XI Tunarungu SLB Negeri Salatiga

No	Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	R1	Laki-laki	60	Belum tuntas
2	R2	Laki-laki	55	Belum tuntas
3	R3	Laki-laki	65	Belum tuntas
4	R4	Perempuan	75	Tuntas
5	R5	Laki-laki	60	Belum tuntas
Jumlah			315	Belum tuntas 80% Tuntas 20%
Rata-rata			63	
Nilai terendah			55	

Nilai tertinggi	75	
-----------------	----	--

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan prosentase ketidaktuntasan sebesar 80% sedangkan yang tuntas hanya 20%. Nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar teks laporan hasil observasi belum seperti yang diharapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan mencapai 100% dengan nilai KKM yang ditentukan sebesar 70.

Refleksi

Pada siklus I ini telah menggunakan pendekatan kontekstual dalam kompetensi dasar teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan kompetensi dasar

slaporan hasil observasi bagi peserta didik tunarungu kelas XI SLB Negeri Salatiga tahun pelajaran 2019/2020. Jika dibandingkan dengan kondisi awal atau pra siklus usadapeningkatan anak yang tuntas sebesar 20%.

Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus II, yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis alam.

Deskripsi Hasil Siklus II

Proses Pembelajaran

Tabel 4
Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Responden					Persentase
		R1	R2	R3	R4	R5	
1	Antusias mengikuti pelajaran	V	v	V	v	v	100
2	Keaktifan peserta didik	V	v	V	v	v	100
3	Perhatian terhadap penjelasan dari guru	V	v	V	v	v	100
4	Menggunakan sumber yang ada	V	v	V	v	v	100
5	Melakukan Kerjasama dengan teman	V	v	V	v	v	100
6	Antusias terhadap tugas yang diberikan	V	v	V	v	v	100
7	Memberikan argument yang baik	V	v	V	v	v	100

8	Keaktifan menjawab pertanyaan	V	v	V	v	v	100
9	Menjawab pertanyaan dari guru dan teman	V	v	V	v	v	100

10	Cermat dan teliti menjawab pertanyaan	perbaikan	di terapkan	kependekatan	kontekstual	berbasis	alam.	Hasil
----	---------------------------------------	-----------	-------------	--------------	-------------	----------	-------	-------

Dari tabel 4 di atas bahwa hasil observasi menunjukkan perhatian responden terhadap pelajaran sudah 100% atau sebanyak 5 responden sudah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan pendekatan kontekstual berbasis alam.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Kompetensi teks laporan hasil observasi

Hasil tes pada siklus II teks laporan hasil observasi merupakan data

Hasil tes tersebut meliputi aspek : 1) menemukan struktur teks laporan hasil observasi, 2) menemukan ciri-ciri teks laporan hasil observasi, 3) penggunaan kaidah kebahasaan pada teks hasil observasi, 4) menyusun teks laporan hasil observasi sederhana. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.

Nilai tes pengetahuan Siklus II Peserta Didik Kelas XI Tunarungu SLB Negeri Salatiga

No	Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	R1	Laki-laki	70	Tuntas
2	R2	Laki-laki	75	Tuntas
3	R3	Laki-laki	75	Tuntas
4	R4	Perempuan	85	Tuntas
5	R5	Laki-laki	70	Tuntas
Jumlah			315	Belum tuntas 0% Tuntas 100%
Rata-rata			75	
Nilai terendah			70	
Nilai tertinggi			85	

Dari tabel 5 menunjukkan hasil bahwasiklus II menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 100% dengan nilai rata-rata 75, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 85 sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Refleksi

Pada siklus II proses pembelajaran menyenangkan, semua peserta didik antusias mengikuti pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, cermat dan teliti menjawab pertanyaan serta dapat memberikan dan mempertahankan dari sebuah argument yang dimilikinya.

Berdasarkan realitas tersebut menunjukkan bahwa penelitian Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II memperoleh hasil maksimal atau sesuai dengan harapan peneliti sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan dari awal tahun pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan meliputi hasil penelitian dari tes dan non tes yang diperoleh pada

penelitian tindakan kelas di awal kondisi prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil tes adalah nilai Bahasa Indonesia kompetensi tes laporan hasil observasi setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis alam. Hasil non tes berupa observasi yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, tingkah laku yang menyertai setelah diterapkan tindakan. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yakni yang dilakukan oleh Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana. (2019:78), Pendekatan dan model pembelajaran selaluberkembang sesuai dengan kondisi dan situasiterutama dengan memperhatikan perkembangan siswa. Model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sangatlah cocok diterapkan pada siswa yang memiliki minat outdoor tinggi, sebab dapat memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif menemukan dan mengkonstruksi potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil belajar yang optima

Tabel 6. Proses Pembelajaran

PraSiklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Kelas tidak kondusif, Tidak ada semangat dalam belajar,	Peserta didik antusias, perhatian terhadap	Suasana kelas lebih kondusif, belajar jadi menyenangkan	Kondisi awal dengan kondisi akhir terjadi perubahan,

<p>datang ke sekolah bagian karena bertemu dengan temannya hal itu bisa dilihat dari asyiknya mereka berbicara dengan teman dan melamun sendiri.</p>	<p>penjelasan guru, mereka tertarik menggunakan sumber yang ada di sekitarnya. Mulai aktif bertanya sebelum beranimengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumennya.</p>	<p>gk karena peserta didik mulai tertarik menggunakan sumber yang ada di sekitarnya. Mereka mulai bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dan sudah berani memberikan argument serta mempertahankan argumennya.</p>	<p>kelas yang semula tidak kondusif, peserta didik semua unyasendirik ini menjadi kondusif dengan mengikuti KBM dengan aktif dan menarik.</p>
--	---	--	---

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari kondisi prasiklus siklus I ada perubahan proses belajar. Pada prasiklus belum diberikan tindakan sedang pada siklus II sudah diberikan Tindakan. Perubahan proses belajar dari siklus I dan II juga meningkatkan di mana seluruh peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari guru dan murid dan

Grafik Hasil Pencapaian kompetensi ke slaporan hasil observasi

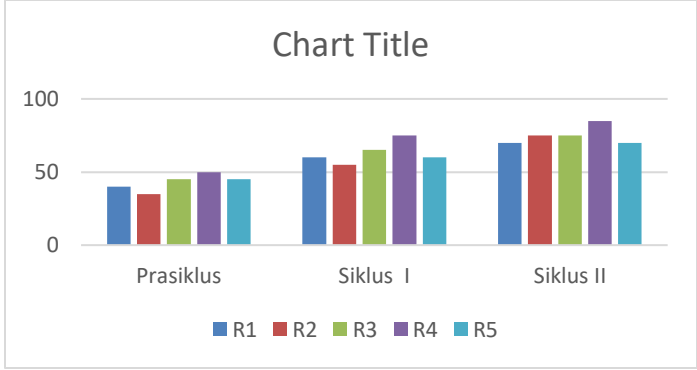
sudah berani memberikan argument serta mempertahankan argumennya.

Hasil

Pencapaian Kompetensi ke slaporan hasil

observasi

Di bawah ini adalah hasil pencapaian peningkatan kompetensi ke slaporan hasil observasi dari kondisi prasiklus, siklus I, siklus II.



Dari diagram di atas diketahui, bahwa KKM adalah 70. Nilai rata prasiklus adalah 43, siklus I adalah 63, siklus II adalah 75. Hasil tes pencapaian kompetensi tes laporan hasil observasi dari prasiklus sebanyak 5 anak tidak tuntas atau 100 % tidak mengalami ketuntasan. Siklus I ada sebanyak 1 anak yang mengalami ketuntasan atau 20% dan pada siklus II setelah diberi Tindakan ketuntasan mengalami 100% yang sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Laporan hasil penelitian Rintis Rizkia Pangestika, Arum Ratnaningsih (2014) Peningkatan aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual berbasis alam dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berani untuk menanggapi atau memberikan pendapat terhadap hasil kerja siswa atau kelompok lain, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Timbulnya aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan menjadi lebih ingat karena ia mengalami sendiri proses belajarnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis alam pada kelas XI SLB Negeri Salatiga Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 5 peserta didik dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : 1) adaperubahan proses pembelajaran kearah yang positif dengan pendekatan kontekstual berbasis alam, 2) adapeningkatan nilai pada kompetensi tes laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 20% sedang siklus II mencapai 100%. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 63 dan terjadi peningkatan pada siklus II adalah 75 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 85.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian Tindakan kelas di kelas XI tunarungu SLB Negeri Salatiga maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : 1) melihat aktif dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis alam maka akan meningkatkan kompetensi tes laporan hasil observasi, 2) Penggunaan pendekatan kontekstual berbasis alam berlangsung menyenangkan, anak merasa

Bahagia dan memiliki rasa percaya diri yang sangat bagus

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan strategi pembelajaran kontekstual*

(Inovatif). Bandung : Yrama Widya.

Atmaja Jati Rinakri. 2017. *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*.

Bandung : Remaja Rosdakarya.

Dewi Rahayu Wulandari. 2019.

“Peningkatan Kompetensi “SUMBER ENERGI”

melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam pada

Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas VI C SLB Negeri Purwosari Tahun Pelajaran

2016/2017”. *Jurnal Ortodidaktika*. Tahun 3 No 004 ISSN : 2598-9456. Semarang

Kadek Hengki Primayana, I

Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana.

2019. “Pengaruh Model

Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA

Ditinjau dari Minat outdoor Pada Siswa Kelas IV”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*

Indonesia p-ISSN : 2615-742X and e-ISSN : 2615-7438 Volume 9 Nomor 2 Tahun 2019. Bali.

Nur Haliza, eko Kuntarto, ade Kusmana. 2020. “PEMEROLEHAN BAHASA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DALAM MEMAHAMI BAHASA”. *Jurnal Metabasa* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020 E-ISSN: 2714-6278. Jambi.

Rintis Rizkia Pangestika, Arum Ratnaningsih. PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS ALAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 6 No. 1 (6). Jumadi. 2014. Solo

Subyantoro. 2017. *PTK*. Semarang : Farishma Indonesia. Suparjo. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

